

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, Maka kemudian kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada kolom nilai R-Squared, koefisien determinasi (R-Squared) model regresi 0.999966. Dimana dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh PDRB secara bersama-sama terhadap KAP, PPAP, NPF, ROA, BOPO, FDR, CASH RASIO sebesar 99% sedangkan sisa nya sebesar 1% disebabkan oleh factor-faktor lainnya yang tidak diteliti.
2. Hasil perbandingan diketahui Prob F-statistic (0.017600) < α (0,05), Dengan kata lain bahwa model regresi signifikan dalam memprediksi kondisi sesungguhnya atau persamaan regresi dinyatakan Baik (good of fit)
3. Uji Signifikasi Parsial (individu)
 - Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan dampak negatif. Dimana nilai Prob. KAP sebesar 0.0731 < 0,05 sehingga Ha1 ditolak dan menunjukkan hubungan negatif atau tidak berpengaruh antara PDRB terhadap Kualitas Aset Produktif (KAP).
 - Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis kedua menunjukkan Nilai Prob. PPAP 0.0092 < 0,05 sehingga Ha2 menerima menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan. Dikarenakan ketika adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi risiko kredit atau kredit macet, dimana rasio Besaran Penyisihan Kerugian (PPAP) ini merupakan penyisihan untuk mengantisipasi biaya kerugian dan faktor-faktor yang mempengaruhi penambahan dan pengurangan laporan laba rugi bank.
 - Nilai prob ditampilkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga. Ha3 diterima karena NPF 0,0191 < 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan selama PDRB terhadap kredit bermasalah (NPF).
 - Nilai prob ditampilkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat. Ha4 ditolak karena ROA 0,0681 < 0,05 yang menunjukkan hubungan negatif atau tidak ada pengaruh antara PDRB dengan

return on assets (ROA). Hal ini terjadi karena pemerintah belum menetapkan peraturan tentang kegiatan perbankan syariah atau BPR Syariah yang sejalan dengan visi bank. Hasil studi memperkuat studi Perdana (2014) dan Yoga (2015) menunjukkan bahwa GDP tidak mempengaruhi ROA bank syariah. Yolanda (2019) menyatakan bahwa PDB atau pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif yang kecil terhadap ROA perbankan.

- Berdasarkan hasil dari hipotesis kelima menunjukan H_{a5} ditolak dan menunjukan hubungan negatif atau tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan BOPO merupakan rasio internal bank dimana pengelolaannya berhubungan dengan asset, serta keuntungan/profit bank itu sendiri yang nantinya akan dipergunakan untuk biaya operasional bank tersebut. Rasio BOPO menyatakan rasio efisiensi. Semakin tinggi BOPO, semakin kurang efisien bank tersebut.
- Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis keenam menunjukan Nilai Prob. FDR sebesar $0.0398 < 0,05$ sehingga menerima H_{a6} dan menunjukan adanya hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan antara PDRB terhadap Funding-to-Deposit Ratio (FDR). Secara teoritis, rasio FDR terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). adalah sumber atau aliran dana utama akan disalurkan kembali masyarakat dalam bentuk kredit berupa kredit Modal Kerja, Investasi maupun kredit konsumsi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Makfiroh, Laelatul (2021) dimana Pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi dampak DPK terhadap volume pinjaman bank syariah. Serta penelitian oleh Ninuk Dwiastuti (2020) "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat" dimana adanya hubungan kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, Nilai Prob. CASHRASIO sebesar $0.0235 < 0,05$ sehingga dan menerima H_{a7} menunjukan hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan antara PDRB terhadap Cash Rasio. Apabila nilai pertumbuhan

ekonomi Ketika orang menyimpan uangnya di bank, pendapatan bank juga meningkat, secara otomatis mempengaruhi dana pihak ketiga dan keuntungan bank yang akan mempengaruhi kesehatan bank dalam hal ini kecakupan dana pada cash rasio.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran:

1. Pengelola BPRS Syariah di Lampung dapat mengidentifikasi dampak Covid-19 pada sektor-sektor intitas, Pertumbuhan ekonomi, rekam jejak pemberian pinjaman kepada nasabah dll. mempengaruhi kesehatan masing-masing BPRS Syariah di Lampung. Ini merangkul untuk dampak Covid-19 pada ekonomi serta pada kinerja bank.
2. BPRS Syariah Risiko kredit harus dimitigasi dan likuiditas yang cukup dijaga. Hal ini dimungkinkan dengan memahami sektor bisnis Anda dan pelanggan Anda yang terkena dampak serta kinerjanya. Bank juga harus mengaktifkan sistem peringatan dini, mengembangkan skenario restrukturisasi dan menyelamatkan pinjaman kepada nasabah.
3. BPRS Syariah wajib menjalani stress test kecukupan modal dan likuiditas. Oleh karena itu, bank harus melakukan analisis skenario terhadap kebutuhan modal dan ketersediaan modal dalam kaitannya dengan peningkatan risiko kredit. Selanjutnya, penting untuk mengidentifikasi kesenjangan likuiditas dan menguji berbagai strategi.
4. BPRS Syariah perlu merampingkan manajemen portofolio dengan mengidentifikasi portofolio yang rawan terhadap penurunan nilai. Bank kemudian perlu mengoptimalkan alokasi modal dan ketersediaan likuiditas menerapkan skenario krisis yang berbeda. Lima. Inilah yang diharapkan dari pengelolaan BPRS Syariah di Lampung.
5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Provisi Penghasilan Properti (PPAP), Non Performing Debt Collections (NPF), Return on Assets (ROA), Beban Operasional terhadap Laba Operasional (BOPO), Funding to Deposit Ratio (FDR) dan kas perbandingan
6. Diharapkan kepada peneliti lain untuk menambahkan variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini untuk lebih mengoptimalkan hasil yang diperoleh.

7. Bagi kalangan akademisi dan praktisi perbankan, penelitian ini menjadi acuan penyelesaian permasalahan pendanaan pada perbankan syariah dan permasalahan yang berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Tunjangan Laba, dapat digunakan sebagai dokumentasi atau materi referensi. Aset (PPAP), Kredit bermasalah (NPF), ROA, Beban Operasional terhadap Laba Operasional (BOPO), FDR, dan Cash-Ratio.